

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin

1. Identitas SLB B/C Paramita Graha

- a. Nama Sekolah : SLB B/C Paramita Graha
Banjarmasin
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Status Kepemilikan : Yayasan
- d. Nama Yayasan : Darul Falah
- e. Alamat Jalan : Jl. Kalayan B Gang Sukaria Rt.19
No. 48
- f. Kelurahan : Kelayan Tengah
- g. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- h. Kab/Kota : Banjarmasin
- i. Provinsi : Kalimantan Selatan
- j. NSS : 87.2.15.60.02001/ 28.00.50
- k. NSPN : 30303094
- l. Tahun Berdiri/ operasional : 1982
- m. Sk pendirian Sekolah : W 90/I 15. 12.N 1982
- n. Tanggal SK Pendirian : 1981-01-01
- o. Sk Izin Operasional : KEP.26/I 15.1A/I 1982
- p. Tanggal Sk Izin Operasional : 1982-05-19

- q. Kebutuhan Khusus Dilayani : B dan C
 - r. Luas Tanah Milik : 500 m²
 - s. Luas Tanah Bukan Milik : 1000 m²
 - t. Nomer Telpon : 0511-3268259
 - u. Email : slb.paramita@yahoo.com
 - v. Akreditasi : B
 - w. Kurikulum : Kurikulum 2013
2. Sejarah Singkat Berdirinya SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin

Sekolah luar biasa di Kalimantan Selatan yaitu Sekolah Luar Biasa B/C Paramita Graha Banjarmasin yang merupakan sekolah luar biasa tertua yang diresmikan pada 26 September 1981. Awalnya pada tahun 1972 Dr. Djokorahardjo berniat untuk mendirikan sebuah wadah yang berfungsi sebagai pusat pendidikan dan latihan bagi penyandang cacat atau tuna rungu wicara yang jumlahnya cukup banyak di daerah Kalimantan Selatan. Niat baik ini mendapat sambutan dan dukungan dari kepala Kantor Wilayah Departemen Sosial Kalimantan Selatan, dengan bantuan Kepala bidang Sosial yaitu Dra. Nachly Nazar, pada tahun 1980 mendirikan sebuah yayasan dengan nama “Yayasan Klinik Telinga Hidung dan Tenggorokan Kebun Bunga”. Pada tanggal 26 September 1981 diresmikan menjadi Sekolah Luar Biasa B/C Paramita Graha Banjarmasin.

Sekolah Luar Biasa B/C Paramita Graha terletak di Jalan Jendral A. Yani Km. 3,5 No. 1000, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan. Karena letaknya sangat strategis yakni di

tengah kota, hal ini menjadi salah satu daya tarik para orang tua untuk memasukan anaknya yang berkebutuhan khusus yaitu tunarungu dan tunagrahita ke sekolah tersebut. Namun pada tahun 2016, SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin pindah ke wilayah Kelayan Timur karena ganti yayasan menjadi yayasan Darul Falah sampai sekarang

3. Visi, Misi, dan Tujuan SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin

a. Visi SLB B/C Paramita Graha

Pelayanan pendidikan yang optimal, berkepribadian dan bertanggung jawab.

b. Misi SLB B/C Paramita Graha

- 1) Menumbuh kembangkan anak berkebutuhan khusus agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Memberikan kesempatan mengikuti pendidikan yang sama bagi anak usia sekolah sesuai kelainan dan potensi yang dimilikinya.
- 3) Membantu menuntaskan wajib belajar 9 tahun anak berkebutuhan khusus.
- 4) Membantu anak mengenal potensi dirinya yang masih dapat ditumbuh kembangkan.
- 5) Memberikan pengetahuan, keterampilan, dan bimbingan kepada anak berkebutuhan khusus sebagai bekal kebutuhan hidup di masyarakat maupun di dunia kerja.

4. Keadaan Sekolah, Dewan Guru, Murid, Sarana dan Prasarana

a. Keadaan Sekolah

SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin bertempat di Jalan Kelayan B Gang Sukaria. Lingkungan sekolah ini lumayan baik, sekolah ini memiliki ruang kelas sebanyak empat kelas, yang terdiri dari dua kelas untuk anak Tunarungu dan dua kelas untuk anak kelas Tunagrahita. Namun untuk tahun ajaran 2019-2020 hanya tiga kelas yang aktif dikarenakan jumlah murid yang sedikit. Sekolah ini memiliki satu buah WC guru dan dua buah WC siswa. Selain itu SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin juga memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan serta ruang lainnya yang tidak bisa disebutkan secara rinci satu persatu. SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin memiliki satu lapangan yang digunakan bersama dengan SD Kelayan Tengah 2 untuk melaksanakan upacara. Batas-batas lingkungan SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin :

- 1) Barat : Perumahan Warga
- 2) Timur : perumahan Warga
- 3) Utara : Perumahan Warga
- 4) Selatan : SD Kelayan Tengah 2

b. Keadaan Dewan Guru Beserta Kepala Sekolah

Tabel 4.1 Keadaan Kepala Sekolah dan Dewan Guru SLB B/C Paramita
Graha Banjarmasin

No	Nama	L/P	Status Kepegawaian	Jabatan	Masa Kerja
1.	Waluyo, S.Pd, S.Pd.I	L	Guru Honor Sekolah	Kepala Sekolah	2 th
2.	Bariah, S.Pd, S.Ag	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas	15 th
3.	Hana, S.Pd, S.Pd.I	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas	16 th
4.	Khairul Arifin, S.Pd	L	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	2 th
5.	Noor Rahmi S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas	11 th
6.	Noprina S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas	13 th
7.	Novi Hidayati S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas	6 th
8.	Rizeka Sari S.Pd	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Kelas	15 th

9.	Widiya Febrianti S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	2 th
----	-----------------------	---	--------------------	------------	------

Sumber : Dokumen Tata Usaha SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin

c. Keadaan Murid

Siswa SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin berdasarkan data laporan seluruhnya berjumlah 42 orang siswa untuk tahun ajaran 2019/2020 dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Jumlah siswa kelas I B : Terdiri dari dua orang siswa
tunarungu yang keduanya laki-laki
- 2) Jumlah siswa kelas II B : Terdiri dari tiga orang siswa tunarungu
yang terdiri dari satu orang siswa
laki-laki dan dua orang siswa
perempuan
- 3) Jumlah siswa kelas III B : Tidak ada siswa
- 4) Jumlah siswa kelas IVB : Terdiri dari tiga orang siswa tunarungu
yang terdiri dari satu orang siswa
laki-laki dan dua orang siswa
perempuan
- 5) Jumlah siswa kelas V B : Terdiri dari dua orang siswa tunarungu
yang terdiri dari satu orang siswa
laki-laki dan satu orang siswa
perempuan

- 6) Jumlah siswa kelas VI B : Terdiri dari dua orang siswa tunarungu yang terdiri dari orang siswa laki-laki
- 7) Jumlah siswa kelas I C : Terdiri dari lima orang siswa tunagrahita dan satu orang siswa down syndrome yang terdiri dari tiga orang siswa laki-laki dan tiga orang siswa perempuan
- 8) Jumlah siswa kelas II C : Terdiri dari tiga orang siswa autisme dan tiga orang siswa down syndrome yang terdiri dari tiga orang siswa laki-laki dan tiga orang siswa perempuan
- 9) Jumlah siswa kelas III C : Terdiri dari dua orang siswa tunagrahita ringan, satu orang siswa tunagrahita sedang dan satu orang siswa down syndrome yang terdiri dari tiga orang siswa laki-laki dan satu orang siswa perempuan
- 10) Jumlah siswa kelas IV C : Terdiri dari tiga orang siswa tunagrahita ringan dan dua orang siswa tunagrahita sedang yang terdiri dari satu orang siswa laki-laki dan empat orang siswa perempuan

11) Jumlah siswa kelas V C : Terdiri dari dua orang siswa tunagrahita ringan dan tiga orang tunagrahita sedang yang terdiri dari empat orang siswa laki-laki dan satu orang siswa perempuan

12) Jumlah siswa kelas VI C : Terdiri dari dua orang siswa tunagrahita ringan dan dua orang tunagrahita sedang yang terdiri dari dua orang siswa laki-laki dan dua orang siswa perempuan

Penjelasan yang lebih jelas bisa dilihat dari table di bawah ini

Tabel 4.2 Data jumlah siswa dan wali kelas

Kelas	Jumlah Siswa (orang)		Total Siswa	Wali Kelas
	Laki-laki	Perempuan		
I B	2	-	2	
II B	1	2	3	Noprina S.Pd
III B	-	-	-	-
IV B	1	2	3	
V B	1	1	2	
VIB	2	-	2	Rizeka Sari S.Pd
IC	3	3	6	Hana, S.Pd, S.Pd.I

II C	3	3	6	Widiya Febrianti S.Pd
III C	3	1	4	Khairul Arifin, S.Pd
IV C	1	4	5	Khairul Arifin, S.Pd
V C	4	1	5	Bariah, S.Pd, S.Ag
VI C	2	2	4	Novi Hidayati S.Pd

Sumber : Dokumen Tata Usaha SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Data sarana dan prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Tahun	Sumber	Keterangan
1.	Tanah	1 (442 M ²)	2003	Pemkab. Banar	HGB
2.	Ruang Kegiatan Belajar	2 Unit	2005	Dit. PLB	Baik
3.	Meja Kursi Murid	20 buah	2003	Dit. PLB	Baik
4.	Meja Kursi Guru	9 buah	2003	Dit. PLB	Baik
5.	Lemari Kantor	2 buah	2003	Dit. PLB	Baik
6.	Lemari Kelas	3 buah	2003	Dit. PLB	Baik
7.	Papan Tulis	7 buah	2003	Dit. PLB	Baik
8.	Sarana Listrik	2	2003	1800 Watt	Baik
9.	Sarana Telpon	1	200	Yayasan	Baik

10.	Komputer	5 buah	2004	BlackGran t	3 Rusak
		10 buah	2008	Dit. PLB	Baik
11.	Buku Pelajaran	48 jenis	2006	Dit. PLB	Baik
12.	Alat keterampilan boga	1 set	2006/2 008	Dit. PLB	Baik
13.	LCD	1 buah	2006	Dit. PLB	Baik
14.	TV	1 buah	2006	Dit. PLB	Baik
15.	Alat keterampilan rias/ salon	1 set	2008	Dit. PLB	Baik
16.	Meja kursi murid	43 set	2009	Dit. PLB	Baik
17.	Meja kerja	4 buah	2009	Disdik Prop	Baik
18.	Kursi tamu jati ukir	1 buah	2009	Disdik Prop	Baik
19.	Meja kerja jati	1 set	2009	Disdik Prop	Baik
20.	<i>White Board</i>	4 buah	2009	Disdik Prop	Baik

Sumber : Dokumen Tata Usaha SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin

B. Penyajian Data

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumen. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah peneliti lakukan di SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin, peneliti akan memaparkan berdasarkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran Ibadah Shalat pada Anak Tunagrahita di SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin.

Sebelum melakukan pembelajaran, biasanya seorang guru pasti membuat beberapa rencana pembelajaran mulai dari tujuan, materi, metode, media dan evaluasi apa yang akan digunakan nantinya dalam pembelajaran, begitu pula dengan guru mata pelajaran PAI di SLB B/C Paramita Graha ada beberapa hal yang harus disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara sistematis. Berikut hal-hal yang disiapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SLB B/C Paramita Graha:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilewati setiap kali akan melaksanakan pembelajaran. Perencanaan berhubungan dengan kegiatan apa yang akan dilakukan selama pembelajaran. Seorang guru harus menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan ketika pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru PAI di SLB B/C Paramita Graha membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, hal ini bertujuan agar saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, guru sudah mempersiapkan dengan matang mengenai apa saja materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan dua kali selama satu tahun atau dibuat persemester. Saat membuat pelaksanaan pembelajaran, guru berpegangan berdasarkan silabus yang dimodifikasi kembali sesuai dengan kebutuhan khusus yang dialami tiap peserta didik.¹

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas yang merupakan kegiatan inti pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mentransfer materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan berkaitan dengan waktu, bila waktu yang direncanakan sesuai dengan yang diinginkan,

¹ Novi Hidayati, Wawancara Pribadi, SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin, 14 Februari 2020

maka akan tercapailah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pada hasil wawancara dan observasi di kelas yang penulis lakukan, guru PAI di SLB B/C Paramita Graha kesulitan mencapai semua tujuan yang telah direncanakan. Ada beberapa tujuan yang tidak terlaksana namun masih banyak tujuan yang sudah tercapai.

2) Materi

Materi pembelajaran merupakan bahan pokok yang berisi topik/sub topik dan rinciannya yang akan disampaikan saat pembelajaran di dalam kelas. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan isi kurikulum yang diterapkan di sekolah. Materi yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristiknya.

Di SLB B/C Paramita Graha ini, materi yang digunakan sama seperti materi yang digunakan untuk sekolah reguler, namun cara pemberian materi yang diberikan berbeda dari kebiasaan di sekolah pada umumnya, misalnya pada sekolah reguler biasanya menjelaskan satu sub materi (pentingnya shalat) hanya pada satu pertemuan, sedangkan di SLB B/C paramita Graha butuh dua – tiga kali pertemuan untuk menyelesaikan pertemuan.²

² Observasi, SLB B/C Paramita Graha, Banjarmasin, 31 januari 2020

Berdasarkan hasil wawancara, dalam menyampaikan materi guru menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan khusus setiap peserta didik, meskipun anak tunagrahita belajar dengan materi yang sama di dalam kelas. Namun tingkat kesulitan materi yang diberikan oleh guru berbeda-beda kepada setiap siswa, tergantung kebutuhan khusus yang dimilikinya meskipun berada di kelas yang sama.³

3) Metode

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode pembelajaran dipilih dengan cara menyesuainya dengan materi yang akan disampaikan, kemampuan guru, keadaan siswa, sumber belajar, situasi dan kondisi, serta waktu pelaksanaan pembelajaran. Saat guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran yang digunakan untuk siswa tunagrahita harus variatif, menyenangkan sehingga dapat menarik minat belajar anak, sehingga pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

³ Novi Hidayati, Wawancara Pribadi, SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin, 14 Februari 2020

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dalam menyampaikan materi pembelajaran shalat tentang pentingnya shalat, pengertian shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, gerakan-gerakan dalam shalat dan lain sebagainya guru di SLB B/C Paramita Graha menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi.

Metode ceramah digunakan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran tentang shalat, pertama guru menuliskan materi tentang shalat di papan tulis lalu menjelaskannya, saat menjelaskan materi biasanya guru selalu mengulang-ulang penjelasan tersebut sampai beberapa kali. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat lebih mengingat dan memahami materi yang telah diajarkan. Saat melakukan metode ceramah biasanya guru menyelingi dengan menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab berguna untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Selain itu hal ini juga berguna untuk menarik perhatian peserta didik agar tidak asik sendiri saat proses pembelajaran.⁴ Metode demonstrasi digunakan guru ketika mempraktekan gerakan-gerakan dalam shalat, dengan menggunakan metode demonstrasi ini diharapkan tingkat pemahaman peserta didik dapat bertambah. Metode

⁴ Observasi, SLB B/C Paramita Graha, Banjarmasin, 31 januari 2020

demonstrasi ini juga dikatakan cukup efektif untuk anak tunagrahita di SLB B/C Paramita Graha karena dengan melihat dan mempraktekan langsung dapat menambah pemahaman peserta didik. Selain itu juga dapat membuat pelajaran tidak monoton dan peserta didik menjadi bosan.⁵

4) Media

Pada proses pembelajaran media memiliki arti penting, media dapat membantu ketidak jelasan dan kerumitan materi ajar yang disampaikan kepada peserta didik. Media dapat mewakili perkataan yang tidak diucapkan guru melalui kata-kata dan kalimat tertentu sehingga peserta didik dapat lebih mengerti dan memahami materi pembelajaran. Adanya media merupakan sarana penyalur informasi belajar yang sangat membantu peserta didik, apalagi anak tunagrahita yang sulit dalam memahami penjelasan yang hanya dijelaskan dengan kata-kata.

Hasil dari observasi yang penulis lakukan, media yang digunakan oleh guru yaitu: (1) gambar-gambar yang berhubungan dengan materi shalat (2) gambar-gambar alat perlengkapan shalat seperti sajadah, mukena, peci dan lain-lain yang diperlukan ketika shalat.⁶ Guru menggunakan media gambar ketika menjelaskan materi

⁵ Novi Hidayati, Wawancara Pribadi, SLB B/C Paramita Graha Banjarmasin, 14 Februari 2020

⁶ Observasi, SLB B/C Paramita Graha, Banjarmasin, 7-21 Februari 2020

dengan metode ceramah. Sehingga dengan adanya media maka metode ceramah tidak akan membosankan dan akan lebih mudah dimengerti oleh anak tunagrahita. Ketika materi tentang gerakan-gerakan dalam shalat guru menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan media gambar, seperti gambar gerakan-gerakan shalat, gambar alat-alat yang digunakan ketika shalat dan ketika peserta didik mempraktekan langsung gerakan-gerakan shalat, mereka menggunakan media perlengkapan shalat untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang praktek ibadah shalat.

5) Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis ingin menggambarkan secara ringkas tentang proses pembelajaran ibadah shalat yang dilakukan guru di dalam kelas, berikut adalah proses pembelajaran shalat di SLB B/C Paramita Graha.

a) Kegiatan Awal

Ketika guru masuk ke dalam kelas guru mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas setelah semua peserta didik sudah duduk rapi dan menyiapkan perlengkapan belajarnya sendiri, setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh guru dan diikuti oleh peserta didik. Ketika selesai berdoa guru mulai mengabsen dan kemudian

menanyakan hari dan tanggal kepada peserta didik. Sebagian peserta didik ada yang tidak memperhatikan dan asik sendiri.⁷

Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan *pre test* yaitu menanyakan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini, untuk menarik perhatian siswa guru menunjukkan media gambar yang berhubungan dengan materi shalat. Saat menunjukkan media gambar guru menanyakan apa yang dilakukan orang yang ada di dalam gambar tersebut, ketika ada yang menjawab guru memberikan penguatan berupa senyuman dan pujian.⁸

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pertemuan pertama, guru mulai memberikan materi dasar tentang pentingnya shalat, pengertian shalat, hal-hal yang dilakukan sebelum shalat dan lain sebagainya yang ditulis di papan tulis sambil menjelaskan materi tersebut guru menunjukkan media yang berhubungan dengan materi tersebut. Setelah menjelaskan sebagian materi pembelajaran guru

⁷ Observasi, SLB B/C Paramita Graha, Banjarmasin, 31 januari 2020

⁸ Observasi, SLB B/C Paramita Graha, Banjarmasin, 31 januari 2020

menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan.⁹

Pada pertemuan kedua guru masih meneruskan materi sebelumnya karena materi sebelumnya belum selesai. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan karena kemampuan peserta didik yang sulit memahami materi pembelajaran. Setelah menyelesaikan materi sebelumnya guru lanjut menjelaskan materi shalat yang berikutnya yaitu tentang nama-nama shalat, jumlah rakaat dalam shalat dan waktu pelaksanaan shalat. Ketika guru menjelaskan materi guru menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, guru juga menggunakan media pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.¹⁰

Pada pertemuan berikutnya, guru memberikan materi tentang gerakan-gerakan dalam shalat. Pada pertemuan ini juga tidak jauh berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat menjelaskan materi pembelajaran. Namun pada materi ini guru juga menggunakan metode demonstrasi agar peserta didik dapat lebih memahami tentang materi shalat.

⁹ Observasi, SLB B/C Paramita Graha, Banjarmasin, 31 januari 2020

¹⁰ Observasi, SLB B/C Paramita Graha, Banjarmasin, 7 Februari 2020

c) Kegiatan Akhir

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan *pos test* kepada peserta didik, guru meminta peserta didik untuk menyebutkan kembali tentang apa yang dipelajari pada pertemuan hari ini. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan hal-hal yang dilakukan sebelum shalat secara bersama-sama, tak lupa guru memberikan pujian kepada peserta didik. Setelah melakukan *pos test* guru dan peserta didik berdoa bersama-sama dan diakhiri dengan salam.¹¹

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan tujuan setelah pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi ke peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, guru melakukan *pre test* sebelum memulai pelajaran, *pre test* yaitu menanyakan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta didik masih mengingat pelajaran sebelumnya. Selain itu metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru saat proses berlangsung guru bisa menilai reaksi peserta didik cepat atau lambatnya mereka dalam menjawab soal yang ditanyakan. Guru juga

¹¹ Observasi, SLB B/C Paramita Graha, Banjarmasin, 31 januari 2020

melakukan *pos test*, *pos test* dilakukan guru sebelum pembelajaran akan berakhir. Guru menanyakan kembali materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Guru juga melakukan evaluasi pada akhir semester, untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran peserta didik dalam pelajaran. Pada saat evaluasi akhir, soal-soal yang diberikan oleh guru kepada peserta didik akan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Evaluasi saat pembelajaran pun akan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Jadi penilaian yang guru lakukan saat evaluasi pembelajaran atau ulangan akhir semester juga berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Ibadah Shalat Pada Anak Tunagrahita di SLB B/C Paramita Graha

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru biasanya tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah ditempuh selama jangka waktu tertentu. Latar belakang pendidikan itu dilatar belakangi oleh jenis dan jenjang pendidikan. Perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi proses pembelajaran khususnya dalam hal interaksi belajar mengajar. Guru yang sarjana dari perguruan tinggi yang berbeda saja sudah terlihat perbedaan. Apalagi

dibandingkan guru yang hanya lulusan SMA dengan guru yang lulusan perguruan tinggi.

Hasil dari wawancara dan data yang diperoleh, guru PAI di SLB B/C Paramita Graha adalah pulsa S1 Pendidikan Luar Biasa di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan latar belakang pendidikan tersebut, tidak menyulitkan guru mengajar pendidikan shalat untuk anak tunagtahta. Meskipun beliau tidak pernah menempuh pendidikan berbasis agama, beliau cukup memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi tentang ibadah shalat. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran berlangsung, seperti cara guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman adalah guru terbaik. Semua orang pasti memiliki pengalaman baik itu pengalaman yang baik dan pengalaman yang buruk. Pengalaman mengajar seorang guru merupakan pengalaman yang sangat berharga. Pengalaman mengajar seorang guru akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Seperti pengelolaan kelas, metode, media bahkan cara berinteraksi yang baik dengan anak tunagrahita yang tidak didapatkan di bangku sekolah.

Hasil dari wawancara dengan guru PAI di SLB B/C Paramita Graha bahwa beliau mengajar di SLB sudah kurang lebih enam tahun.

Selain itu beliau juga pernah mengikuti pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam memberikan pendidikan kepada anak tunagrahita seperti pelatihan K.13 dan pelatihan PKP. Namun beliau belum mengikuti sertifikasi guru. Hasil dari observasi yang penulis lakukan, guru cukup ulet dan terampil dalam melakukan proses pembelajaran. Selain itu beliau memiliki pengalaman mengajar di SLB Plus Masama Dun Ya Banjarmasin selama kurang lebih tiga bulan, hal ini juga akan menambah wawasan mengenai cara mengatasi dan berinteraksi kepada anak tunagrahita.

b. Faktor Siswa

1) Perhatian

Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran. Hasil dari observasi terlihat bahwa hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan pembelajaran dengan baik dan bersikap tenang saat mendengarkan penjelasan tentang materi yang diajarkan. Sebagian siswa ada yang asik sendiri memainkan sesuatu, ada juga yang tenang namun tidak memperhatikan guru menjelaskan. Menyikapi hal ini guru punya cara untuk menarik perhatian siswa dengan cara mengetuk meja, mengajak menyanyi, memperlihatkan media, menampilkan video dan lain-lain.

2) Minat

Minat adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari hal tersebut secara lebih lanjut. Minat yang dimiliki seorang siswa terhadap sesuatu yang dipelajarinya maka akan mempengaruhi proses pembelajaran. Mengembangkan minat siswa terhadap pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting karena jika siswa memiliki minat untuk belajar maka pembelajaran itu akan mudah dipahami oleh siswa dan sebaliknya jika siswa tidak berminat maka dia akan lebih sulit untuk memahaminya karena dia mengajarkan hal lain ketika guru menjelaskan pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil observasi, ada anak yang langsung menyiapkan peralatan belajar seperti alat-alat tulis dan juga buku pelajaran dan ada juga yang harus disuruh menyiapkan perlengkapan belajar baru mengambil alat-alat tulis dan juga buku pelajarannya. Namun semua siswa sudah duduk rapi dikursi masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai minat siswa, tidak semua siswa berminat dalam belajar. Ada satu atau dua orang yang tidak berminat bahkan tidak semangat saat pembelajaran dimulai dan ada yang asik sendiri. Saat seperti ini guru menarik perhatian dan minat siswa dengan menunjukkan media yang sesuatu dengan materi. Namun jika tidak berpengaruh maka akan didiamkan saja dan tidak dipaksa untuk mengikuti pembelajaran karena jika

mereka ditegur maka mereka bisa memberontak bahkan bisa mengamuk sehingga membuat pelajaran terganggu. Namun jika hampir semua siswa tidak berminat belajar, maka guru tidak memulai pelajaran terlebih dahulu. Guru akan menggunakan berbagai cara untuk menarik minat siswa seperti menunjukkan media pembelajaran yang menarik, memutar video Islami atau mengajak siswa bernyanyi dan lain sebagainya.

c. Faktor Fasilitas

1) Sarana dan Prasarana

Pada sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya penerangan, sirkulasi udara, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun sarana yang berhubungan dengan materi pembelajaran shalat sudah cukup lengkap serti buku-buku pegangan bagi guru, gambar-gambar alat peraga dan hal-hal yang berhubungan dengan ibadah shalat dan lain sebagainya. Prasarana yang berhubungan dengan ibadah shalat di SLB B/C Paramita Graha ini seperti musholla tidak ada, jadi praktek shalat cuma dilakukan di dalam kelas.

C. Analisis Data

SLB B/C Paramita Graha mendidik anak dengan kekurangan mental atau anak tunagrahita pada kategori ringan dan kategori sedang. Menurut skala binet tunagrahita dengan kategori ringan memiliki IQ antara 68-52 dan menurut skala weschler memiliki IQ 69-55. Padahal tunagrahita kategori sedang, menurut skala binet memiliki IQ 51-36 dan menurut skala weschler memiliki IQ 54-40. Pada kategori ini, penyandang tunagrahita mampu mencapai pendidikan sampai tingkat SMA/MA atau lebih. Pada penelitian ini, penulis meneliti tunagrahita kategori ringan dan sedang pada tingkat SDLB B/C Paramita Graha.

Meskipun di SLB B/C Paramita Graha memiliki anak tunagrahita dengan kategori ringan dan sedang, tetapi tidak ada pemisahan ruang kelas antara keduanya saat pembelajaran. Salah satu penyebabnya dikarenakan murid dalam satu kelas tidak terlalu banyak sehingga tidak masalah jika dalam satu kelas ada beberapa anak yang memiliki kebutuhan khusus yang berbeda. Namun saat pembelajaran guru dapat memberikan pelajaran yang sesuai untuk anak yang

memiliki kebutuhan khusus yang berbeda meskipun berbeda kategori. Hal ini karena adanya pengalaman guru yang bagus di bidang pendidikan maupun pembelajaran sehingga dapat memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

1. Pembelajaran Ibadah Shalat pada Anak Tunagrahita di SLB B/C Paramita Graha

a. Perencanaan

Sebelum seorang guru melakukan proses pembelajaran tentu sudah terlebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan sangat penting dibuat agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru SLB B/C Paramita Graha membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap dua semester sekali sebagaimana yang penulis paparkan pada penyajian data. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mengikuti ketentuan sekolah pada umumnya.

Meskipun rencana pelaksanaan pembelajaran telah dibuat terlebih dahulu. Namun setelah melaksanakan proses pembelajaran, RPP yang telah dibuat sebelumnya kadang tidak sepenuhnya digunakan, karena pelaksanaan yang terjadi di lapangan belum tentu sesuai dengan rencana dan kadang-kadang pelaksanaan pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penyebab pelaksanaan pembelajaran tidak dapat

berjalan sesuai tujuan bisa dikarenakan peserta didik yang mempunyai keterbatasan sehingga guru tidak bisa melaksanakan secara maksimal.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan mencakup dari segi tujuan, materi, metode, dan media. Penulis akan menganalisisnya sesuai dengan penyajian data yang sudah ada sebagai berikut.

1) Tujuan

Tujuan dalam proses pembelajaran mempengaruhi upaya guru agar ia berusaha menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Guru PAI pada pelaksanaan pembelajaran shalat ingin mencapai tujuan agar peserta didik mampu mengetahui dan memahami pentingnya shalat dan hal-hal yang berhubungan dengan shalat serta dapat mempraktekan gerakan shalat. Namun kadang-kadang setelah selesai pembelajaran ternyata hanya beberapa tujuan yang dapat dicapai sesuai rencana dan ada beberapa yang tidak tercapai sesuai tujuan yang diinginkan. Penyebab tidak tercapainya tujuan tersebut karena keterbatasan peserta didik yang tidak mampu memahami pembelajaran yang telah diberikan.

Menurut penulis ada beberapa hal yang melatar belakangi tidak tercapainya tujuan pembelajaran ibadah shalat pada anak tunagrahita di SLB B/C Paramita Graha yaitu: (1) materi yang lumayan banyak sehingga tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam

menerima semua materi. (2) keterbatasan waktu saat proses pembelajaran, karena anak tunagrahita lambat dalam memahami materi sehingga memerlukan waktu yang lebih banyak dari pada anak normal. (3) tidak adanya pemisahan antara anak tunagrahita dengan kategori ringan dan kategori sedang. Karena tingkat kecerdasan yang berbeda, sehingga anak dengan kategori ringan lebih mampu memahami materi pembelajaran dari pada anak dengan kategori sedang. Oleh karena itu kadang tujuan pembelajaran tidak tercapai secara menyeluruh.

Namun dalam pembelajaran shalat di SLB B/C Paramita Graha guru sudah berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Dikatakan demikian karena sebagian peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, meskipun memerlukan waktu yang lebih banyak dan tidak sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

2) Materi

Materi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Berdasarkan penyajian materi pembelajaran pendidikan agama Islam hampir sama dengan penyajian materi yang diajarkan di sekolah reguler. Menurut hasil wawancara materi yang digunakan mirip dengan materi untuk sekolah umum kelas dua - empat

dan materi yang disampaikan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Berdasarkan penyajian data, materi disampaikan oleh guru sudah cukup bagus, materi shalat yang disampaikan sesuai dengan keadaan siswa kadang guru tidak dapat menyampaikan semua materi yang sesuai dengan RPP . Meskipun materi tidak semuanya tersampaikan tetapi yang lebih penting adalah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan. Kalau pun semua materi terlambat tetapi jika peserta didik tidak memahaminya maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

3) Metode dan Media Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, metode merupakan sesuatu komponen yang penting yaitu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Berdasarkan penyajian data, metode yang paling sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran ibadah shalat di SLB B/C Paramita Graha adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Selain itu untuk memperjelas penyampaian materi guru menggunakan media pembelajaran seperti gambar-gambar yang berhubungan dengan shalat dan menggunakan alat peraga seperti sajadah, peci, mukena dan lain-lain yang berhubungan dengan materi ibadah shalat. Metode dan media merupakan salah satu langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode yang dipakai di SLB B/C Paramita Graha sudah cukup bagus, karena saat menggunakan metode ceramah guru menggunakan media yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Sehingga akan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Peserta didik juga lebih memperhatikan jika ditunjukkan media gambar yang berhubungan dengan materi shalat. Selain itu saat melakukan metode ceramah guru juga menggunakan metode tanya jawab, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dan juga mengetes pemahaman peserta didik tentang materi yang baru saja disampaikan.

Metode demonstrasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan khususnya materi shalat. Saat melakukan praktek shalat guru menggunakan media alat peraga seperti sajadah, peci, dan mukena. Selain itu penggunaan media bisa menambah minat peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode demonstrasi biasanya tidak membuat peserta didik bosan saat pembelajaran. Jadi metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi yang menggunakan media grafis gambar dan alat peraga pada materi pembelajaran ibadah shalat di SLB B/C Paramita Graha dikatakan berhasil.

4) Proses Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data, ada tiga kegiatan yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran. Kegiatan awal dilakukan guru sesuatu dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan kadang dimodifikasikan kembali sesuai kondisi dalam kelas. Kegiatan inti yaitu ketika seorang guru menyampaikan materi pembelajaran. Ketika menyampaikan materi pembelajaran, kadang waktu yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan rencana pembelajaran, karena waktu yang diperlukan tidak cukup menyampaikan satu materi pembelajaran. Biasanya jika waktu habis maka pembelajaran tersebut akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya meskipun pertemuan berikutnya juga sudah mempunyai rencana pelaksanaan pembelajarannya.

Jika dianalisis, pada pertemuan pertama dan kedua guru memberikan materi mengenai shalat yang tertuju pada ranah kognitif. Namun saat di lapangan guru memerlukan waktu kira-kira tiga minggu atau tiga kali pertemuan untuk menyelesaikan dua RPP. Pada pertemuan berikutnya baru guru mengajari tentang gerakan shalat yang tertuju pada ranah psikomotorik. Pemberian materi pada ranah kognitif lebih banyak dari pada materi ranah psikomotorik. Seharusnya guru lebih banyak memberikan materi secara praktek langsung untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan. Hal ini

karena anak tunagrahita lebih mampu memahami pembelajaran yang dipraktikkan secara langsung.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang penting karena berhubungan dengan tingkat keberhasilan tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan dan juga digunakan untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SLB B/C Paramita Graha menggunakan *pre test* dan *pos test* untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Saat melakukan evaluasi pembelajaran maupun ulangan akhir semester, evaluasi yang diberikan kepada anak tunagrahita berbeda dengan evaluasi yang diberikan pada pendidikan formal lainnya. Evaluasi yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Ibadah Shalat di SLB B/C Paramita Graha

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang pendidikan

Berdasarkan penyajian data, diketahui bahwa guru di SLB B/C Paramita Graha tidak memiliki latar belakang lulusan sekolah agama sebelumnya. Pada dasarnya meskipun guru mampu menyampaikan

materi tentang ibadah shalat dan memahami karakteristik peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus guru dianggap masih kurang memang untuk menyampaikan tentang materi shalat dan mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman seorang guru menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pembelajaran. Dilihat dari penyajian data bahwa guru sudah cukup berpengalaman dalam mengajar. Beliau sudah memiliki pengalaman mengajar di SLB B/C Paramita Graha kurang lebih selama enam tahun dan sudah mengikuti beberapa pelatihan seperti pelatihan K.13 dan pelatihan PKP. Selain itu guru di SLB B/C Paramita Graha juga sebelumnya pernah mengajar di SLB Plus Madana Dun Ya Banjarmasin selama kurang lebih tiga bulan. Sehingga beliau memiliki pengalaman mengajar di SLB yang berbeda, sehingga sudah cukup berpengalaman untuk mengajar anak tunagrahita.

b. Faktor Siswa

1) Perhatian

Faktor perhatian merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena jika seorang siswa tidak memperhatikan ketika seorang guru menyampaikan materi pembelajaran maka pembelajaran tersebut tidak akan bisa dipahami oleh peserta didik. Dilihat dari penyajian data dapat diketahui bahwa perhatian peserta didik dalam materi ibadah shalat di

SLB B/C Paramita Graha cukup baik, karena metode yang digunakan guru cukup menarik. Jika hampir semua siswa tidak memperhatikan pembelajaran maka seperti yang dijelaskan sebelumnya pada penyajian data, guru mempunyai cara-cara untuk menarik perhatian peserta didik agar memperhatikan pembelajaran seperti, mengajak bernyanyi, menunjukkan media yang menarik dan memutar video Islami. Jadi menurut penulis perhatian peserta didik terhadap pembelajaran tergantung cara guru mengajar.

2) Minat

Minat merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran. Meskipun di awal pembelajaran peserta didik fokus memperhatikan pembelajaran. Namun jika peserta didik tidak berminat terhadap pembelajaran tersebut maka seiring perjalannya waktu pembelajaran, peserta didik akan tidak memperhatikan pelajaran lagi dan asik melakukan hal lain ketika proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang memiliki minat tinggi pada suatu pelajaran tentu akan membuat ia senang dan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar. Penyajian data dapat diketahui bahwa minat peserta didik di SLB B/C Paramita Graha cukup baik. Hal ini diketahui dari persiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dan ketergantungan mereka saat pembelajaran berlangsung.